

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan kebutuhan yang absolut dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa dilepaskan dari berhubungan dengan manusia lainnya, karena pada dasarnya manusia selalu dimunculkan rasa ingin tahu mengenai sekitarnya, bahkan tentang dirinya sendiri. Keingintahuan inipun memaksa manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain (Cangara H. , 2007).

Hampir semua kegiatan dan aktivitas yang dilakukan manusia akan selalu bergantung serta melibatkan komunikasi di dalamnya. Scheindel sebagaimana dikutip oleh Mulyana menjelaskan, bahwa manusia berkomunikasi untuk menyatakan serta mendukung identitas diri serta untuk membangun baik hubungan maupun relasi sosial dengan orang lain di sekitar mereka (Mulyana, 2010). Istilah lain dari komunikasi menurut Riswandi bisa diartikan juga pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. (Riswandi, 2009) Adanya komunikasi juga dapat mampu mempengaruhi seseorang untuk berpikir dan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan orang lain (Rakhmat, 1996).

Komunikasi antarpribadi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang cukup memberikan pengaruh bagi manusia (DeVito J. A., 2013). Jenis komunikasi ini memproses pengiriman dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi secara langsung dapat terjadi jika pihak-pihak yang terlibat berkomunikasi tanpa melalui media, sedangkan komunikasi secara tidak langsung dapat dikenali oleh penggunaan media tertentu (Hardjana, 2013). Komunikasi antarpribadi membantu individu membangun hubungan yang kompak dengan individu lainnya, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan profesional (Wolontery, 2024).

Dalam dunia olahraga, komunikasi antarpribadi yang efektif sangat krusial untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini terbukti melalui penelitian oleh Yussar (Yussar, 2019), yang menyatakan bahwa komunikasi menjadi salah satu kunci dalam mencapai prestasi dalam pertandingan. Maka dari itu hal ini tentunya dapat diaplikasikan dalam pertandingan olahraga lain seperti dalam sebuah tim permainan bola basket.

Menurut Sarwono kohesivitas kelompok adalah tingkat kedekatan yang terjadi di antara anggota kelompok (Sarwono, 2005). Kohesivitas kelompok mencerminkan sejauh mana anggota kelompok merasa saling terhubung, memiliki tujuan yang sama, serta keinginan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok tersebut. Sementara Muslihah menyatakan bahwa kohesivitas kelompok, atau kekompakan kelompok, dapat mempengaruhi produktivitas, khususnya kinerja anggota kelompok atau tim (Muslihah, 2016). Dengan kata lain, semakin sering anggota berinteraksi satu sama lain, maka tujuan kelompok akan semakin sejalan dengan tujuan individu. Salah satu tujuan pembentukan kohesivitas kelompok adalah agar individu tertarik satu dengan yang lain dan dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kohesivitas

kelompok sangat mempengaruhi kinerja tim, dan jika ada anggota yang tidak nyaman bekerja dalam kelompok, hal ini akan berdampak negatif pada hasil kerja tim.

Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa komunikasi antarpribadi yang efektif memiliki kaitan dengan meningkatnya kohesivitas kelompok. Beberapa hambatan turut hadir dalam komunikasi antarpribadi, dibagi menjadi empat macam oleh DeVito, diantaranya hambatan fisik, hambatan fisiologis, hambatan psikologis, dan hambatan semantik (DeVito J. A., 2013). Hambatan-hambatan lainnya yang mengganggu jalanya komunikasi antarpribadi menurut Suranto, antara lain: Kebisingan, keadaan psikologi komunikan, faktor teknis, kekurangan komunikator atau komunikan, kesalahan penilaian oleh komunikator, kurangnya pengetahuan komunikator dan komunikan, bahasa, isi pesan yang berlebihan, kepentingan atau interest, prasangka, dan cara penyampaian yang berbalistik (Suranto, 2010).

Pada penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah tim basket UPH Eagles. Tim basket UPH Eagles adalah sebuah tim basket yang mewakili Universitas Pelita Harapan yang berlokasi di Tangerang, Indonesia. Tim yang kerap dijuluki *Eagles* ini merupakan bagian peserta pada Liga Mahasiswa (LIMA), sebuah pergelaran olahraga pada tingkat universitas yang diadakan setiap tahun (Wongso, 2023). Hingga saat ini, tim basket UPH Eagles memiliki enam gelar juara LIMA Nasional dimana empat di antaranya dimenangkan secara berturut-turut pada tahun 2015 hingga 2018.

Pada pertandingan final LIMA Basketball 2024 wilayah Jakarta, tim UPH Eagles memulai pertandingan dengan performa yang sangat buruk hingga pada

akhirnya dikalahkan secara telak oleh tim Perbanas Rhinos dengan nilai yang cukup jauh (Syafitri, 2024). Maka dari itu penelitian ini menjadi penting untuk dibahas yaitu untuk menganalisa upaya yang dilakukan oleh tim UPH *Eagles Men Basketball* dalam rangka membangun kohesivitas kelompok dengan menggunakan pendekatan *Social Penetration Theory*. Sehingga, berdasarkan alasan dan pemaparan data tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul, "**Upaya Membangun Kohesivitas Kelompok Pada Tim Basket UPH Eagles**", dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisa proses relasi antar pemain tim basket UPH *Eagles* dalam rangka membangun kohesivitas kelompok. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tim-tim olahraga lainnya untuk meningkatkan kinerja melalui pengelolaan komunikasi yang lebih baik. Penelitian ini akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu dengan melakukan wawancara mendalam terhadap tiga informan yang terdiri dari dua informan yang merupakan pemain dan satu informan yang merupakan pelatih dan studi pustaka melalui artikel dan jurnal terkait.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, kurangnya keterikatan emosional dan komunikasi antarpribadi yang efektif antar pemain dapat menghambat terbentuknya kohesi kelompok, yang pada gilirannya berpotensi menurunkan efektivitas kinerja tim di lapangan. Maka dari itu, upaya membangun kohesivitas kelompok berperan penting dalam menciptakan rasa saling pengertian,

kepercayaan, dan dukungan, sehingga pada akhirnya dapat membentuk lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan kolektif.

### **1.2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data pembanding serta sebagai referensi. Selain itu, penelitian tersebut juga bertujuan untuk menghindari kesan adanya kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas.

Di dalam jurnal penelitian oleh Topo Adi Saputro, Agus Naryoso, Turnomo Rahardjo berjudul “Komunikasi Antar Pribadi Atlet dalam Pemeliharaan Hubungan pada Tim Olahraga Basket PON Jawa Tengah” (Saputro et al., 2024). Penelitian dengan metode penelitian kualitatif ini membahas munculnya permasalahan komunikasi antarpribadi dalam tim bola basket putra PON Jawa Tengah yang disebabkan oleh kecemburuan 10 pemain seleksi terhadap lima pemain profesional. Sikap pelatih yang cenderung memuji kelima pemain profesional, tetapi bersikap keras pada kesepuluh pemain seleksi memicu mereka dalam berusaha memperkuat komunikasi antarpribadi di antara mereka untuk saling mendukung dan memberi semangat satu dengan yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemeliharaan hubungan dilakukan, kendala yang dihadapi dalam menjaga hubungan tersebut, serta upaya yang dilakukan

untuk mengatasi kendala tersebut dalam tim olahraga basket PON Jawa Tengah.

Di dalam jurnal penelitian yang dirilis oleh Samuel Wolonterry berjudul “Optimalisasi Komunikasi Interpersonal Antar Pemain dan Pelatih (Studi Fenomenologi pada Tim Basket SMK Negeri 1 Kota Kupang)” (Wolonterry, 2024). Pada penelitian tersebut, peneliti membahas mengenai proses komunikasi interpersonal antara pelatih dengan pemain dan bagaimana caranya mengembangkan hal tersebut agar bersifat optimal. Komunikasi merupakan elemen penting dalam permainan bola basket. Selain mengandalkan kekuatan fisik dan keterampilan, komunikasi dalam permainan basket memiliki peran yang sama pentingnya untuk kesuksesan tim. Komunikasi dibutuhkan untuk membangun hubungan dan *chemistry*, baik antara pelatih dan pemain maupun antar pemain. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman komunikasi interpersonal yang dialami oleh pemain dan pelatih dalam tim, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi tim basket SMKN 1 Kota Kupang dalam komunikasi interpersonal antara pemain dan pelatih.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penulis dapat merumuskan masalah yang ada sebagai “**Bagaimana upaya yang dilakukan oleh**

**tim UPH *Eagles Men Basketball* dalam rangka membangun kohesivitas kelompok dengan menggunakan pendekatan *Social Penetration Theory*?”**

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Merujuk dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk **menganalisa upaya yang dilakukan oleh tim UPH *Eagles Men Basketball* dalam rangka membangun kohesivitas kelompok dengan menggunakan pendekatan *Social Penetration Theory*.**

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Manfaat Akademis**

Manfaat akademis yang bisa diambil yaitu sebagai pedoman bagi mahasiswa atau kampus dalam melakukan penelitian berikutnya mengenai komunikasi antarpribadi dalam ranah olahraga tim khususnya basket. Referensi tersebut dapat menjadi acuan bagi praktisi maupun mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terkait topik yang sama.

##### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya upaya membangun kohesi kelompok dengan melakukan komunikasi antarpribadi yang benar antar pemain di dalam sebuah tim basket. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pelatih dan tim basket di luar UPH yang menggunakan komunikasi antarpribadi tertentu dalam membangun kohesi kelompok.

## **1.6. Sistematika Penelitian**

Struktur penelitian dibagi menjadi enam bab agar penulis dapat memastikan pemahaman dan penjelasan yang lebih terstruktur dan mendalam. Setiap bab membahas pokok-pokok pembahasan secara terperinci, dan akan dijelaskan dengan singkat dalam urutan yang ditetapkan. Penjelasan singkat mengenai inti pembahasan adalah sebagai paparan berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan topik penelitian yang terkait. Hal ini akan memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai topik penelitian yang dibahas.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan menjabarkan setiap konsep hingga teori dasar ilmu komunikasi yang berkaitan dengan analisa yang dilakukan peneliti.

### **BAB III: METODOLOGI**

Bab ini akan menguraikan metode penelitian yang akan peneliti gunakan, serta bagaimana cara data dalam penelitian ini akan dikumpulkan, dianalisa, diolah dan juga menelaah data yang peneliti peroleh supaya dapat lebih mudah untuk dipahami secara benar.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan mengulas secara mendalam hasil penelitian yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut akan dianalisis dan

dihubungkan dengan teori dan konsep yang dijelaskan dalam Tinjauan Pustaka.

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan menyajikan kesimpulan dari penelitian, memberikan rekomendasi untuk menjawab rumusan masalah, serta menawarkan saran bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.

